

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Pasar modal (Capital Market) merupakan pasar yang bisa diperjual-belikan (saham, obligasi, waran, right, obligasi konvertibel, dan berbagai produk turunan atau derivatif seperti opsi (Put atau call), baik dalam bentuk utang maupun modal sendiri (Fakhruddin, 2001:1). Dilihat dari sudut pandang ekonomi makro pasar modal berperan sebagai piranti untuk melakukan alokasi sumber daya ekonomi secara optimal, yaitu naiknya pendapatan, terciptanya kesempatan kerja dan semakin meratanya hasil-hasil bagi perusahaan, keberadaan pasar modal akan menambah pilihan dalam memenuhi kebutuhan dana khususnya dana dalam jangka panjang, sehingga keputusan perusahaan dalam pembelanjaan semakin bervariasi dan struktur modal perusahaan menjadi lebih optimal. Bagi investor keberadaan pasar modal akan memperbanyak pilihan investasi sehingga kesempatan untuk mengoptimalkan keuntungan semakin terbuka. Dalam usahanya untuk memperoleh keuntungan yang optimal investor yang memilih berinvestasi dalam bentuk saham dihadapkan pada pilihan untuk memaksimalkan return pada berbagai tingkat risiko atau meminimalkan risiko pada berbagai tingkat return. Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Return saham diperoleh dari selisih kenaikan (capital gains) atau selisih penurunan (capital loss). Capital gains atau capital loss sendiri diperoleh dari selisih harga investasi sekarang relatif dengan harga periode yang lalu. Dengan demikian return yang dihasilkan investor akan meningkat pada saat harga saham naik dan berkurang pada saat harga saham turun. Untuk kepentingan mengoptimalkan return yang diterima investor dapat melakukan serangkaian analisis terhadap laporan keuangan perusahaan. Teknik analisis yang umum dipergunakan investor adalah teknik analisis rasio. Analisis rasio dilakukan dengan membandingkan pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba-rugi individual atau kombinasi kedua laporan tersebut. Dari analisis rasio akan dihasilkan beberapa rasio keuangan perusahaan yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan investasi. Rasio keuangan secara garis besar dikelompokkan menjadi lima yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas (leverage) dan rasio pasar (Robert Ang, 1997:18).

Setiap investor baik jangka panjang maupun jangka pendek memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang disebut *return*, baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung (Robert Ang, 1997:20). *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* saham diperoleh dari selisih kenaikan (capital gains) atau selisih penurunan (capital loss). Capital gains atau capital loss sendiri diperoleh dari selisih harga investasi sekarang relative dengan harga periode yang lalu

Diantara rasio-rasio keuangan perusahaan rasio likuiditas, leverage dan profitabilitas merupakan rasio keuangan yang dapat dipergunakan investor sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan

keputusan investasi. Rasio Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pinjaman utang perusahaan yang dibiayai oleh assets (aktiva) dan equity (modal) yang dimiliki perusahaan tersebut. Sedangkan rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungannya. Salah satu rasio leverage yang menarik perhatian investor adalah *debt to equity ratio* (DER), rasio profitabilitas adalah *Return On Assets* (ROA) dan rasio likuiditas adalah *Current Ratio* (CR). DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa baik struktur investasi suatu perusahaan( Lukman,1998:63 ). Sedangkan ROA merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan yang tersedia di dalam perusahaan . Dan CR merupakan pengukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat kembalian semakin besar. Dengan meningkatnya kinerja perusahaan, maka harga saham perusahaan di pasar modal meningkat dan hal ini berdampak pada peningkatan *return saham*. Sedangkan *Current Ratio* berbanding terbalik , jika CR semakin tinggi akan membawa pengaruh negatif terhadap kemampuan perusahaan memperoleh laba (Rentabilitas), karena sebagian modal kerja tidak berputar atau menganggur. Sedangkan rasio leverage yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total asset yang dimiliki perusahaan adalah *debt equity ratio*. Semakin tinggi DER menunjukkan semakin tinggi modal pinjaman yang digunakan perusahaan terhadap modalnya (investasi), sehingga akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan, yang pada akhirnya akan meningkatkan harga saham ,maka *return saham* juga akan meningkat.

Setelah melewati krisis pada awal semester 2 tahun 1997 hingga desember 1998, banyak industri yang gugur karena inflasi yang tinggi. Diantara berbagai sektor yang ada, sektor agribisnis merupakan salah satu sektor yang mampu melewati masa krisis tersebut. Pada saat krisis, produk usaha agribisnis ini terus di kembangkan dari komparatif menjadi kompetitif, yaitu menjadi produk agribisnis unggulan. Produk agribisnis tersebut memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Terbukti pada saat Indonesia mengalami krisis ekonomi industri agribisnis bangkit dengan memberikan kontribusi devisa yang tidak sedikit.

Keunggulan produk agribisnis adalah penggunaan bahan dasar local,yaitu menggunakan basis kekayaan alam yang berlimpah untuk membuat produk agribisnis. Penggunaan bahan lokal tersebut sangat sangat menguntungkan agribisnis karena pada saat krisis moneter produk agribisnis tidak terhempas dengan kenaikan nilai tukar dollar US. Produk yang dihasilkan berkompetisi dengan Negara lain karena kualitas bahan dasar yang berkualitas tinggi serta berorientasi pasar, baik pasar dalam negeri maupun pasar luar negeri.

Berdasarkan pernyataan tersebut perlu diteliti tentang ketertarikan investor berinvestasi pada sektor pertanian ini. Investor tentu sangat tertarik untuk menanamkan dananya pada industri yang memberikan

return (keuntungan) saham yang tinggi. Untuk mengetahui keterkaitan antara informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dengan perubahan harga saham maupun *return* yang dihasilkan, berbagai penelitian telah dilakukan. Dalam penelitiannya Sunarto tahun 2001 yang meneliti tentang pengaruh *rasio profitabilitas* dan *leverage* terhadap *return saham* pada perusahaan manufaktur di BEJ. Dari penelitian Sunarto diperoleh hasil bahwa ROA, ROE dan *debt ratio* (DTA) secara simultan berpengaruh terhadap *return saham*, penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan Hapcin Suhairy (2006) yang berjudul “Pengaruh *Rasio Profitabilitas* dan *Leverage* terhadap *Return Saham* Perusahaan Manufaktur di BEJ”, hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio profitailitas (diwakili ROA dan ROE) dan rasio leverage (diwakili DTA) secara simultan mempengaruhi *return* saham, namun secara parsial hanya rasio *profitabilitas* yang berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Penelitian yang dilakukan Siti Ngaisah (2008) yang berjudul “Pengaruh *Rasio Profitabilitas* dan *Leverage* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII) tahun 2004-2006”, menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham dan sedangkan ROE dan DTA secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dan ROA, ROE, dan DTA secara simultan bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sementara dalam penelitian Tutus Alun Asoka Sakti (2010) yang berjudul “Pengaruh ROA dan DER terhadap Return Saham Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2003-2007)” , menyatakan bahwa ROA tidak terbukti mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *return* saham dan DER mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham. Berikut merupakan suatu masalah atau gejala yang oleh karena itu dilakukannya penelitian:

**Tabel I.1**  
**Fenomena Penelitian**

<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Tahun</b>	<b>ROA</b>	<b>100%</b>	<b>DER</b>	<b>100%</b>	<b>CR</b>	<b>100%</b>	<b>RETURN SAHAM</b>	<b>100%</b>
SSMS	2016	0,082599643	-0,50	1,07394052		1,366858692		-0,2820513	125,32
	2017	0,082185129		1,374428811		4,209290772		0,07142857	
	2018	0,00768149		1,776015265		5,276987004		-0,1666667	
	2019	0,001019987		1,911394568		2,510881809		-0,324	
SMAR	2016	0,09944245		1,563025305		1,345799418		0,03571429	186,16
	2017	0,043406821		1,400367381	-0,54	1,318741426		-0,2137931	
	2018	0,02036681		1,392833657		1,491014717		0,18421053	
	2019	0,032341777		1,541606341		1,075110617		0,02222222	
DSNG	2016	0,030799243		2,025993394		0,893674507		-0,0833333	304,50
	2017	0,070535438		1,565149078		1,008662556		-0,2072727	
	2018	0,036395684		2,208257424		1,033128424	20,80	-0,059633	
	2019	0,015331447		2,339912125		0,818269928		0,12195122	

**Sumber: Bursa Efek Indonesia**

Pada PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk, pada tahun 2016-2017 *Return On Assets* mengalami penurunan sebanyak -0,50% dimana pada tahun 2016 berjumlah 0,082599643 turun menjadi 0,082185129 pada tahun 2017. Hal ini tidak diikuti dengan penurunan *Return Saham* yang mengalami kenaikan sebesar 125,32%. Dimana pada tahun 2016 berjumlah -0,2820513 naik menjadi 0,07142857 pada tahun 2017. Hal ini dikarenakan tinggi atau rendahnya laba pada perusahaan tidak terlalu berdampak dengan pengembalian atas modal yang ditanamkan oleh para investor. Namun laba yang rendah juga bisa menjadi masalah bagi perusahaan dikarenakan berkurangnya *Return* pada investor.

Pada PT Sinar Mas Agro Resources And Technology Tbk, pada tahun 2017-2018 *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan sebanyak -0,54% dimana pada tahun 2017 berjumlah 1,400367381 turun menjadi 1,392833657 pada tahun 2018. Hal ini tidak diikuti dengan penurunan return saham yang mengalami kenaikan sebesar 186,16%. Dimana pada tahun 2017 berjumlah -0,2137931 naik menjadi 0,18421053 pada tahun 2018. Hal ini dikarenakan hutang yang dimiliki oleh perusahaan tidak berlebihan. Sehingga keuntungan atas saham yang ditanamkan oleh investor memiliki *return* yang cukup baik.

Pada PT Dharma Satya Nusantara Tbk, pada tahun 2018-2019 *Current Ratio* mengalami penurunan sebanyak -20,80% dimana pada tahun 2018 berjumlah 1,033128424 turun menjadi 0,818269928 pada tahun 2019. Hal ini tidak diikuti dengan penurunan *Return Saham* yang mengalami kenaikan sebesar 304,50%. Dimana pada tahun 2018 berjumlah -0,059633 naik menjadi 0,12195122 pada tahun 2019. Hal ini dikarenakan terlalu besarnya kewajiban jangka pendek yang harus dibayar oleh perusahaan. walaupun demikian investor tetap menerima keuntungan atas penanaman modal.

## **1.2 Rumusan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka dalam penelitian ini dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh rasio profitabilitas (ROA) terhadap *return saham* pada perusahaan sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia (2016-2019)?
2. Bagaimana pengaruh likuiditas (Current Ratio) terhadap *return saham* perusahaan sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia (2016-2019)?
3. Bagaimana pengaruh leverage (Debt to Equity Ratio) terhadap *return saham* perusahaan sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia (2016-2019)?
4. Bagaimana rasio profitabilitas (ROA), likuiditas (Current Ratio) dan leverage (Debt to Equity Ratio) berpengaruh secara simultan terhadap *return saham* perusahaan sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia (2016-2019)?

### 1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian tidak menyimpang dari permasalahan yang di bahas , maka penulis melakukan pembatasan masalah yaitu :

1. Perusahaan yang di teliti merupakan perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019
2. Variabel-variabel yang diteliti dalam mempengaruhi *return saham* adalah *Return On Assets* (ROA), *Current Ratio* ( CR ) dan *Debt to Equity Ratio* (DER)

### 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh rasio profitabilitas (ROA) terhadap *return saham* perusahaan sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas (Current Ratio) terhadap *return saham* perusahaan sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh leverage (Debt to Equity Ratio) terhadap *return saham* perusahaan sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menganalisis pengaruh rasio profitabilitas (ROA), rasio likuiditas (Current Ratio) dan leverage (Debt to Equity Ratio) secara simultan terhadap *return saham* perusahaan sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Dengan penelitian yang penulis lakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan serta pola pikir dalam menganalisis tentang return saham dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini bermanfaat sebagai masukan dan referensi dalam menganalisis kinerja perusahaan dan menentukan kebijakan-kebijakan keuangan perusahaan, khususnya sebagai masukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan, karena dengan kinerja yang semakin baik akan menarik minat investor terhadap saham perusahaan terkait.

3. Bagi Investor

Sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan investasi di Bursa Efek Indonesia khususnya pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI.